

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWANDENGAN PERILAKU MENYIKAT GIGI DI SDN 7 JULI KABUPATEN BIREUEN

Sri Wahyuni<sup>1\*</sup>, Mursyidah A Lathief<sup>2</sup>, Rahyuni<sup>3</sup>, Anggi Pramono<sup>4</sup>

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author : ayoeni82@gmail.com

### ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesejahteraan umum manusia yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya, sedangkan Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang berdampak serius bagi kesehatan manusia secara umum, karena gigi dan mulut tempat masuknya suatu kuman dan bakteri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap siswa dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di SDN 7 Juli Kabupaten Bireuen. kuantitatif Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu analitik *crosssectional*. Penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi seseorang untuk melihat bagaimana “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap siswa dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di SDN 7 Juli Kabupaten Bireuen”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia sekolah di SDN 7 Juli Kabupaten Bireuen sebanyak 241 orang (dari kelas I sampai kelas VI). Pengambilan sampel dengan menggunakan proses pengumpulan data melalui teknik *stratified random sampling*, yaitu dengan jumlah sampel sebanyak 71 responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner pengetahuan tentang menyikat gigi dan melakukan observasi terhadap perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di SDN 7 Juli Kabupaten Bireuen

**Kata kunci** : pengetahuan, perilaku, menyikat gigi, sikap

### ABSTRACT

*Dental health and oral health is part of the general welfare of humans that can improve the quality of life, while dental and oral disease is a disease that has a serious impact on human health in general, because the teeth and mouth are the entry of germs and bacteria. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of students with brushing behavior in school-age children at SDN 7 Juli Bireuen Regency. Quantitative The research design used is quantitative research, namely crosssectional analytics. The research was conducted with the main aim to answer the problems that are being faced in a person's situation to see how "The relationship between the level of knowledge and attitudes of students with brushing behavior in school-age children at SDN 7 Juli Bireuen Regency". The population in this study was all school-age children at SDN 7 Juli Bireuen Regency as many as 241 people (from grade I to grade VI). Sampling using the data collection process using the stratified random sampling formula, using the slovin formula. The data collection method was carried out by distributing knowledge questionnaires about brushing teeth and observing brushing behavior in school-age children at SDN 7 Juli Bireuen Regency.*

**Keywords** : attitudes, behavior, knowledge, toothbrushing

### PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian yang tidak dapat di pisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Perawatan gigi dan mulut secara keseluruhan diawali dari kebersihan gigi dan mulut pada setiap individu (Reca, 2020). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesejahteraan umum manusia yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya, sedangkan Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang berdampak serius bagi kesehatan manusia secara umum, karena gigi dan mulut tempat masuknya suatu kuman dan

bakteri. Menggosok Gigi merupakan cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi (Windasari, 2022).

Menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu cara dalam hal mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut yaitu dengan menyikat gigi dengan waktu dan frekuensi yang tepat. Semakin tinggi pengetahuan mengenai menyikat gigi yang benar, maka semakin tinggi tingkat kebersihan gigi (Anggreini, 2022). Menurut *World Health Organizations* (WHO), sekitar 90% penduduk pernah mengalami penyakit gigi, yang sebagian besar sebenarnya dapat dicegah. Sebanyak 78% anak-anak di dunia, yakni sekitar 573 juta anak, menderita penyakit gigi yang tidak terawat, dan terutama disebabkan kurangnya aksesibilitas terhadap sarana kedokteran gigi. Penyakit gigi selain menimbulkan rasa tidak nyaman juga mempengaruhi produktivitas serta kualitas hidup. Penyakit gigi di Amerika Serikat mengakibatkan per tahun total kehilangan 2,4 juta hari kerja, dan 1,6 juta hari sekolah. Sedangkan di Thailand per 1000 murid kehilangan 1900 jam sekolah per tahunnya karena penyakit gigi (WOHD, 2020).

Kesehatan gigi kerap diabaikan dan dianggap tidak penting, hingga selama ini kurang mendapatkan prioritas yang memadai dalam program kesejahteraan masyarakat. Padahal penyakit gigi merupakan penyakit yang melanda banyak orang di seluruh dunia, dari kanak-kanak hingga manula, dan menimbulkan kerugian yang serius (*World Oral Health Day* (WOHD, 2020)). Kementerian Kesehatan menetapkan Rencana Aksi Nasional Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menuju Indonesia Bebas Karies 2030 yang merupakan rekomendasi WHO. Penetapan tahun 2030 adalah berdasarkan target bayi baru lahir pada tahun 2018 yang diharapkan pada usia 12 tahun sudah tidak mengalami karies. Usia 12 tahun adalah usia pada umumnya gigi permanen sudah tumbuh semua. Target Indonesia Bebas Karies 2030 adalah indeks DMF-T anak kelompok umur 12 tahun mencapai 1. Pada tahun 2018, rata-rata indeks DMF-T gigi permanen di Indonesia adalah 7,1 sedangkan indeks DMF-T meningkat pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,9 pada kelompok usia 12 tahun dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 1,4. Angka ini masih belum memenuhi target Rencana Aksi Nasional (RAN) Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada tahun 2020 yaitu indeks DMF-T 4,1 pada semua umur dan indeks DMF-T 1,26 pada kelompok umur 12 tahun (Larasati, 2021).

Timbulnya masalah kebersihan gigi dan mulut dalam masyarakat, khususnya pada anak Sekolah Dasar adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut serta perawatannya serta kesadaran seseorang akan pentingnya kebersihan gigi. Perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang baik sangat berperan dalam menentukan derajat kesehatan dari masing-masing individu, oleh karena itu perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik harus diubah. (Sopiyanah, 2022). Penyebab perilaku anak yang tidak bisa menjaga kebersihan rongga mulutnya karena kurangnya pengetahuan anak tentang pentingnya memelihara kebersihan gigi dan mulut yang apabila diabaikan akan menyebabkan masalah kesehatan rongga mulut yang sering dialami oleh anak usia sekolah (Aulia, 2021).

Perilaku terhadap kesehatan gigi, salah satunya diukur dengan kebiasaan menyikat gigi. Anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut anak pada umumnya ditandai dengan kebersihan mulut yang buruk dan seiring penumpukan plak dan depositdeposit lainnya pada permukaan gigi. Peran orang tua, guru dan tenaga kesehatan dalam mengajari anak merawat kebersihan mulut melalui pemilihan dan penggunaan sikat gigi, cara dan waktu menyikat gigi yang benar dan tepat sejak dini sangat dibutuhkan (Larasati, 2021).

Pada anak usia sekolah mendapatkan informasi maka akan timbul adanya kesadaran dalam berperilaku. Dari beberapa pembahasan di atas, sesuai dengan teori Lawrence Green yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi atau faktor pendorong, sehingga dapat mempengaruhi perilaku, hal itu akan berdampak pada status kesehatan gigi dan

mulut. Anak-anak akan berfikir tentang pentingnya dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut diantaranya melakukan gosok gigi dengan baik dan benar pada waktu yang tepat yaitu setelah makan dan malam sebelum tidur. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Larasati, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap siswa dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di SDN 7 Juli Kabupaten Bireuen.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap siswa dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di SDN 7 Juli Kabupaten Bireuen. kuantitatif Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu analitik *crosssectional*. Penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi seseorang untuk melihat bagaimana “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap siswa dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di SDN 7 Juli Kabupaten Bireuen”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia sekolah di SDN 7 Juli Kabupaten Bireuen sebanyak 241 orang (dari kelas I sampai kelas VI). Pengambilan sampel dengan menggunakan proses pengumpulan data melalui teknik *stratified random sampling*, yaitu dengan jumlah sampel sebanyak 71 responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner pengetahuan tentang menyikat gigi dan melakukan observasi terhadap perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di SDN 7 Juli Kabupaten Bireuen.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Di Sdn 7 Juli Kabupaten Bireuen

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		f	%
<b>1</b>	<b>Umur</b>		
	7 Tahun	9	13
	8 Tahun	10	14
	9 Tahun	14	20
	10 Tahun	17	24
	11 Tahun	13	18
	12 Tahun	8	11
<b>2</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	31	44
	Perempuan	40	56
<b>3</b>	<b>Kelas</b>		
	I	9	13
	II	10	14
	III	14	20
	IV	17	24
	V	13	18
	VI	8	11
	<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 responden mayoritas responden berumur 10 tahun sebanyak 17 responden (24%), jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 40 reponden (56%), mayoritas kelas IV sebanyak 17 responden (24%).

## Analisa Univariat

### Pengetahuan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi pada Anak Sekolah di Sdn 7 Juli Kabupaten Bireuen**

Pengetahuan	Jumlah	
	F	%
Baik	16	22
Cukup	34	48
Kurang	21	30
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, dari 71 responden mayoritas memiliki pengetahuan cukup tentang menyikat gigi yaitu sebanyak 34 responden (48%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Menyikat Gigi pada Anak Sekolah di Sdn 7 Juli Kabupaten Bireuen**

Sikap	Jumlah	
	F	%
Positif	42	59
Negatif	29	41
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dari 71 responden mayoritas responden memiliki sikap positif tentang menyikat gigi yaitu sebanyak 42 responden (59%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Sekolah di Sdn 7 Juli Kabupaten Bireuen**

Perilaku	Jumlah	
	F	%
Positif	43	61
Negatif	28	39
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 dari 71 responden mayoritas responden memiliki perilaku positif tentang menyikat gigi yaitu sebanyak 43 responden (61%).

## Analisa Bivariat

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku**

No	Pengetahuan	Perilaku				$\Sigma$	%	P value	$\alpha$
		Positif	Negatif						
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh			
1	Baik	4	6	12	17	16	22	0,001	0,05
2	Cukup	27	38	7	10	34	48		
3	Kurang	12	17	9	13	21	30		
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>61</b>	<b>28</b>	<b>39</b>	<b>71</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan uji silang 5 dari 71 responden, mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 34 responden (48%), dengan jumlah yang berperilaku positif sebanyak 27 responden (38%) dan negative 7 responden (10%). Dari hasil uji *crosstab* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai p value ( $0,001 < \alpha (0,05)$ ) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada anak sekolah di SDN 7 Juli Kabupaten Bireuen.

**Tabel 6. Hubungan Sikap Dengan Perilaku**

No	Sikap	Perilaku				$\Sigma$	%	P value	$\alpha$
		Positif		Negatif					
		Jlh	%	Jlh	%				
1	Positif	30	42	12	17	42	59	0,045	0,05
2	Negatif	13	18	16	22	29	41		
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>61</b>	<b>28</b>	<b>39</b>	<b>71</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan uji silang 6 dari 71 responden, mayoritas memiliki sikap positif tentang menyikat gigi sebanyak 42 responden (59%) dengan jumlah yang berperilaku positif sebanyak 30 responden (42%) dan negative sebanyak 12 responden (17%). Dari hasil uji *crosstab* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai p value ( $0,045 < \alpha (0,05)$ ) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku menyikat gigi pada anak sekolah di SDN 7 Juli Kabupaten Bireuen.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 71 responden pada tanggal 15 sampai 20 Juni 2023, menunjukkan bahwa:

### Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Menyikat Gigi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup tentang menyikat gigi yaitu sebanyak 34 responden (48%). Sedangkan dilihat dari variabel perilaku, mayoritas responden memiliki perilaku positif tentang menyikat gigi yaitu sebanyak 43 responden (61%). Berdasarkan uji silang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 34 responden (48%), dengan jumlah yang berperilaku positif sebanyak 27 responden (38%) dan negatif 7 responden (10%). Dari hasil uji *crosstab* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai p value ( $0,001 < \alpha (0,05)$ ) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada anak sekolah di SDN 7 Juli Kabupaten Bireuen.

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi atau faktor pendorong, sehingga dapat mempengaruhi perilaku, hal itu akan berdampak pada status kesehatan gigi dan mulut. Pada anak usia sekolah mendapatkan informasi maka akan timbul adanya kesadaran dalam berperilaku. Anak-anak akan berfikir tentang pentingnya dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut diantaranya melakukan gosok gigi dengan baik dan benar pada waktu yang tepat yaitu setelah makan dan malam sebelum tidur. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Larasati, 2021). Anak melalui gambar bergerak anak menangkap informasi dari indera penglihatan sekaligus mendengarkan materi dari suara. Hal ini akan membentuk pemahaman yang lebih baik, sehingga merangsang peningkatan

kemandirian gosok gigi pada anak prasekolah. Selain itu dipengaruhi juga oleh faktor pendukung penyuluhan seperti faktor guru yang berpartisipasi aktif untuk menertibkan anak. Guru membantu dalam mempersiapkan anak sebelum diberikan penyuluhan. Guru juga menertibkan anak yang ramai sendiri atau mengganggu anak lain yang sedang berkonsentrasi menyimak materi. Kondisi ini menyebabkan penyuluhan dapat berjalan dengan baik, sehingga anak mampu memahami materi yang diberikan. Materi yang dikuasai tersebut menjadi modal bagi anak untuk meningkatkan kemendiriannya melakukan gosok gigi secara mandiri (Nuraini, 2015).

Penelitian terkait pernah diteliti oleh Sopiyanah (2022) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas I Mi Ciledug Kota Tasikmalaya”. Jenis penelitian ini menggunakan metode observasi dengan rancangan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 62 responden dengan teknik rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 22 orang tua (71,0%) memiliki pengetahuan yang sedang, 24 orang tua (77,4%) memiliki sikap yang sedang, 20 orang tua (64,5%) memiliki perilaku yang sedang dan 14 anak sekolah dasar (45,2%) memiliki kebersihan gigi yang sedang. Pengetahuan, sikap dan perilaku menggunakan Uji Korelasi Spearman Rank diperoleh dengan nilai p-Value kurang dari 0,05 artinya terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut anak.

Asumsi peneliti, adanya hubungan pengetahuan anak sekolah dengan perilaku menyikat gigi dikarenakan siswa-siswi sudah memiliki keterampilan dalam menyikat gigi hal ini didasarkan oleh pendidikan awal yang mereka dapatkan dari orang tua atau keluarga tentang perilaku menyikat gigi. Mereka sudah diajarkan dari rumah bagaimana menyikat gigi. Selain itu disekolah juga terdapat poster-poster tentang PHBS salah satunya yaitu menyangkut menyikat gigi sebelum dan sesudah makan.

### **Hubungan Sikap dengan Perilaku Menyikat Gigi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif tentang menyikat gigi yaitu sebanyak 42 responden (59%). Sedangkan dilihat dari variabel perilaku, mayoritas responden memiliki perilaku positif tentang menyikat gigi yaitu sebanyak 43 responden (61%). Berdasarkan uji silang menunjukkan bahwa mayoritas memiliki sikap positif tentang menyikat gigi sebanyak 42 responden (59%) dengan jumlah yang berperilaku positif sebanyak 30 responden (42%) dan negatif sebanyak 12 responden (17%). Dari hasil uji *crosstab* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai p value ( $0,045 < \alpha (0,05)$ ) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku menyikat gigi pada anak sekolah di SDN 7 Juli Kabupaten Bireuen.

Pentingnya mengenalkan anak teknik menyikat gigi yang tepat, memotivasi menyikat gigi secara teratur dan pemilihan pasta gigi yang tepat. Teknik kebiasaan sikat gigi secara horizontal lazim dilakukan dan dikenal secara umum, namun hal itu merupakan kesalahan karena dengan cara demikian lambat laun dapat menimbulkan resesi gingival dan abrasi gigi, selain itu juga akna menyebabkan penyakit periodontal akan lebih mudah terjadi. Pemilihan bulu sikat yang halus juga penting agar tidak melukai gusi. Hendaknya sikat gigi diganti tiap sebulan sekali, karena dengan demikian bulu sikat masih tetap efektif dalam membersihkan gigi (Hidayat, 2016). Ketidakkampuan anak menggosok gigi yang benar dan pada waktu yang tepat bisa saja disebabkan karena kurangnya pengetahuan anak tentang cara menggosok gigi yang benar dan frekuensi menggosok gigi yang benar. Anak-anak harus diajarkan perawatan gigi dan mulut secara mandiri dengan pengawasan dan panduan dari orang tua. Orang tua mempunyai peran penting dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut anak, ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua tentang menggosok gigi anak dengan skor plak pada anak usia sekolah. Orang tua sebaiknya mempelajari teknik menyikat gigi yang benar untuk anak agar dapat membantu

membimbing anak melakukan sikat gigi yang benar. Sehingga dapat membimbing anak tentang pemeliharaan gigi khususnya cara menggosok gigi yang benar dan frekuensi menggosok gigi. Orangtua berperan membentuk kebiasaan anak untuk selalu menggosok gigi minimal 2 kali sehari yaitu setelah makan dan sebelum tidur (Aflah, 2018).

Asumsi peneliti, adanya hubungan sikap dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah dikarenakan mereka sudah banyak mendapatkan pengetahuan atau sumber informasi sehingga berefek terhadap sikap dalam menerapkan sikap gigi dengan baik dan benar.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 15 sampai 20 Juni 2023 terhadap 71 responden dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada anak sekolah di SDN 7 Juli Kabupaten Bireuen dan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku menyikat gigi pada anak sekolah di SDN 7 Juli Kabupaten Bireuen.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa syukur dan terima kasih atas dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adipura. (2021). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis. Jakarta.
- Aflah. (2018). *Gambaran Menggosok Gigi Dan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 54 Tahija Banda Aceh*. *Journal Homepage*: <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JDS/>. Diakses pada tanggal 22 November 2022.
- Anggreini. (2022). *Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar Kelas 1-3 Di Sdn 2 Sumberejo Kabupaten Trenggalek*: *Journal Of Health and Medical Volume 2 No 4 Oktober 2022*, E-ISSN: 2774-5244: <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>.
- Aulia. (2021). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Oral Hygiene Pada Siswa SMP*: *Jurnal Kedokteran Gigi Vol V. No 2. Agustus 2021*. Diakses dari <https://ejournal.jkg.ac.id/index.php>.
- Ardayani. (2018). *Gigi Sehat Anak Cerdas*. Budi Utama: Yogyakarta.
- Azwar, S. (2020). *Filsafat Ilmu*. Kencana: Jakarta.
- Hidayat. (2016). *Kesehatan Gigi & Mulut*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Irma. (2020) *Penyakit Gigi Dan Mulut Dan THT*, Yogyakarta: Penerbit Yuha Medika.
- Larasati. (2021). *Pengetahuan Dan Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar*: *JKGM VOL. 4 NO. 1 JUNI 2022* Diakses dari <https://ejournal.jkgm.ac.id/index.php>.
- Lestari. (2014). *Pengaruh Teknik Penyikatan Gigi Metode Bass Dengan Tipe Bulu Sikat Yang Berbeda Terhadap Indeks Plak*: *Jurnal B-Dent, Vol 1, No. 2*, <http://jurnal.Univ.Baiturrahmah/>. Juli-Desember 2019. Diakses pada tanggal 17 November 2022.
- Purba. (2021). *Pengetahuan dan Sikap Perawat*. Budi Utama. Yogyakarta.
- Keloay. (2019). *Gambaran Teknik Menyikat Gigi dan Indeks Plak pada Siswa SD GMIM Siloam Tonsealama*: *Jurnal e-Gigi (eG), Volume 7 Nomor 2*, <http://jurnal.samratulangi.ac.id/JDS/>. Diakses pada tanggal 19 November 2022.
- Notoatmodjo. (2018), *Promosi dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurmala. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga: Surabaya.
- Rahayu. (2019). *Pengaruh Edukasi Menggunakan Kika (Kartu Indikator Karies Anak) Terhadap Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Karies Gigi Sulung Di Kelurahan Randusari Semarang*: <http://jurnal.medicamuda.ac.id>. Diakses pada tanggal 8 November 2022.
- Reca. (2020). *Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Al Lubab, Volume 1, No. 1 Tahun 2016*: DOI: Diakses dari <https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes/>.
- Pribadi, H. (2021). *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bandung: Pt Remaja Rosdakrya.
- Sopiyanah. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas I Mi Ciledug Kota Tasikmalaya*: *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada :Jurnal Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi Volume 22 Nomor 2 Agustus 2022*. Diakses dari <https://ejournal.jiik.ac.id/index.php>.
- Sudarto. (2020). *Pelaksanaan Dental Health Education (DHE) dalam meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut pada murid SDN 33 Kota Banda Aceh*. *Jurnal Al Lubab, Volume 1, No. 1 Tahun 2016*: <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JDS/>. Diakses pada tanggal 21 November 2022.
- Suwelo. (2012). *Petunjuk Praktis Sistem Merawat Gigi Anak di Klinik*. Cita Pusaka: Medan.
- Weny. (2019). *Hubungan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Menggosok Gigi Di Sdn Gebangsari 02 Semarang*: <http://jurnal.keperawatan.islamsultanagung.ac.id>. Diakses pada tanggal 3 November 2022.
- Windasari. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang Kesehatan Gigi dengan Kejadian Penyakit Gigi*: *Journal Of Health and Medical Volume 2 No 4 Oktober 2022*, E-ISSN: 2774-5244: <http://health.journal.org/index.php/>.
- WHO (2020). *Bersatu Padu Demi Kesehatan Gigi*. *Health Journal Volume 2, Issue 01, February 2022* Diakses dari <http://trustnews.go.id>.
- Zulmiyetri. (2020). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Kencana: Jakarta.